



Vol. 2

Replik

Tajam Beranalisa, Ungkap Realita

05

LAPORAN KHUSUS

Realita di Balik Visi
Universitas Diponegoro
sebagai Universitas Riset



ANGKAT SUARA

Pertor dan Satgas PPKS
Undip yang Diselimuti
Kontroversi



POJOK SEMARANG

Rekomendasi Tempat
Ekonomis untuk
Anak Kos di Tembalang



**GUIDE TO
KNOW UNDIP**



LPM GEMA KEADILAN

AKTIF, DINAMIS, KRITIS

Gedung Prof. Purwahid Patrik Fakultas Hukum Lt. 2
Jalan Prof Soedarto SH, Tembalang
Kota Semarang, Jawa Tengah
50275

Salam Semangat Juang Pers Mahasiswa!

Universitas Diponegoro atau yang biasa kita sebut dengan Undip memegang peran yang sangat penting dalam panorama pendidikan di Indonesia. Dengan sejarah yang kaya dan komitmen yang kuat terhadap pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat, Undip telah menjadi pusat keunggulan dalam berbagai bidang. Melalui Replik Volume II Tahun 2023, kami mengajak para pembaca untuk menjelajahi keindahan dan keberagaman yang dimiliki oleh Universitas Diponegoro. Dari kilas balik sejarah gemilang hingga pencapaian terkini, kami akan membawa Anda dalam perjalanan yang memukau untuk memahami esensi dari lembaga pendidikan yang begitu luhur ini.

Kami berharap bahwa setiap halaman dari Replik Volume II Tahun 2023 akan menjadi sumber informasi dan inspirasi bagi pembaca yang ingin mengetahui lebih dalam tentang segala sesuatu yang ada di Universitas Diponegoro. Mari kita merayakan prestasi, menyelami keberagaman, dan mengapresiasi dedikasi dari sebuah institusi yang menjadi kebanggaan bangsa. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah bergabung dalam perjalanan ini. Semoga setiap tulisan dalam Replik Volume II Tahun 2023 ini dapat memberikan wawasan yang mendalam serta membangkitkan semangat pengetahuan. Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat pada Volume kali ini, oleh karena itu kami menerima seluruh bentuk kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar kami dapat mengembangkan produk Replik menjadi lebih baik lagi.

Selamat membaca dan terima kasih!

Salam hangat,

Redaktur Pelaksana Replik
Jihara Naila Rifda

STRUKTUR ORGANISASI

gemakeadilan.com

Pembina Mochammad Azhar, S.H.,
LL.M.

Dewan Redaksi Muhammad Ridho,
Firnanda Anggie, Vanessa Kristina,
Adri Siregar, Adriel Benedict,
Faradisya Diandra Putri, Ega
Kustiarahma, M. Rakha Farras

Pemimpin Umum M. Galuh Wiryadi
Afattar

Wakil Bidang Organisasi M. Fikri
Febrian

Wakil Bidang Produk Aqila Salsabilla
Sekretaris Umum Vihazmi Neyssa
Haqiqie

Bendahara Umum Febiyanti Atini
Pemimpin Redaksi Vanya Jasmine
Haninda

Redaktur Media Online Agistya, Syifa
Aninda

Redaktur Artistik Carissa Maharani

Redaktur GKTV Faizal Rohman

Redaktur Pelaksana Jurnal Putri
Zahra

**Redaktur Pelaksana Buku dan
Tabloid** Maulisna Ainun Nisa

Redaktur Pelaksana Majalah Shella
Amelia Putri

Redaktur Pelaksana Replik Jihara
Naila Rifda

Staf Redaksi Aine Lilla, Izzul, Annisa,
Puti, Ika, Krisna, Maharani, Ardan,
Victor, Syifa Silfia

Pemimpin PSDM Alifannisa
Akmalhadi

Kasubdiv Harmonisasi Chaterine
Rugun

Kasubdiv Kaderisasi Robby
Ardiansyah

Staf PSDM Devi, Dhiyaa, Khusnul,
Nadia, Nisa, Putri, Savita, Shava, Tiara,
Zaky

Pemimpin Perusahaan Bunga Diah
Ayu Ferawati

Manajer Produksi dan Distribusi

Perusahaan Alya Nelvina

Manajer Rumah Tangga Keuangan

Perusahaan Mercy Audy

Manajer Iklan dan Promosi Calvin
Sumbayak

Staf Perusahaan Cindy, Fadilla,
Haniifah, Haura, Jofana, Sidney

Pemimpin Humas Rizqi Wiratama
Putri

Kasubdiv Eksternal Humas Dina
Oktaviani

Kasubdiv Internal Humas Putri
Rahmanda

Staf Humas Adi, Bening, Bunga,
Devio, Kyran, Nadia Ariqa, Nasywa,
Ria, Siti Ilya, Yesi, Zalfaritzza

Pemimpin Litbang Lery Kristofer
Panjaitan

Kasubdiv Riset dan Kajian Litbang
Rose Febiola Nababan

Kasubdiv Survei dan Olah Data
Litbang Siska Utami

Staf Litbang Asri, Brian, Dyandra,
Intan, Isna, Khaiqal, Farozdaq,
Nasywa Julia, Nur Sopiah, Rizki,
Syauqina, Tiara Sifa, Vionidya, Widi

ILUSTRASI SAMPUL OLEH
Carissa Maharani, Aqila Salsabilla
TATA LETAK OLEH
Carissa Maharani



DAFTAR ISI

gemakeadilan.com



#PAGE 01

LAPORAN UTAMA

Get to Know Undip:
Pintu Gerbang
Mengetahui Universitas
Diponegoro

#PAGE 05

LAPORAN KHUSUS

Realita Kampus
Riset Universitas
Diponegoro



#PAGE 09

KUPAS TUNTAS

Apakah Tembalang
Worth It bagi
Mahasiswa
Perantauan?

#PAGE 11

PRO KONTRA

Pro Kontra Undip
sebagai PTN-BH,
Mandiri atau
Komersialisasi?



#PAGE 14

SUDUT PANDANG

Membongkar Realita
Kampus dari Beberapa
Fakultas di Undip

#PAGE 17

ANGKAT SUARA

Kontroversi
Pembentukan Satgas
PPKS Undip



#PAGE 20

POJOK SEMARANG

Rekomendasi Tempat
Ekonomis untuk Anak
Kos di Tembalang

#PAGE 23

LENSA MAHASISWA

A Day as Undip'
Student



#PAGE 24

INFOGRAFIS

Tips Berjalan dengan
"Aman" di Trotoar
Sekitar Undip!

LAPORAN UTAMA



Get to Know Undip: Pintu Gerbang Mengetahui Universitas Diponegoro

Gambar: Dokumentasi Carissa Maharani

Universitas Diponegoro atau sering disingkat Undip merupakan salah satu perguruan tinggi negeri (PTN) yang bertempat di Semarang, Jawa Tengah. Saat ini, Undip telah menyematkan posisinya dalam jajaran universitas terbaik di Indonesia. Dalam perjalanannya sejak didirikan pada tahun 1950-an, Undip telah meraih berbagai penghargaan dan pengakuan. Pada tahun 2022, QS Graduate Employability Rankings menempatkan Undip di posisi teratas sebagai perguruan tinggi di Indonesia yang lulusannya paling cepat mendapatkan pekerjaan. Undip juga meraih peringkat 43 Universitas Terbaik di Asia Tenggara dan peringkat 177 Universitas Terbaik di Asia dalam penilaian yang diterbitkan oleh QS Asia University Rankings 2024. Selain itu, mahasiswa Undip baik di tingkat universitas maupun fakultas banyak meraih prestasi di kancah nasional dan internasional, baik dalam cabang kompetisi akademik maupun non-akademik seperti seni dan olahraga. Para pengajar di Undip juga tak kalah dalam perolehan penghargaan, terbukti pada tahun 2023 ini, enam orang peneliti dari Undip masuk dalam jajaran Top 2 Percent Scientist Worldwide 2023

yang dipublikasikan oleh Stanford University dan Elsevier. Di samping itu, banyak juga tokoh terkenal yang merupakan lulusan Undip, dari Michael Hartono dan Robert Budi Hartono (pemilik PT Djarum), Muhammad Nasir (mantan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi), dan Tjahjo Kumolo (mantan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi).

Sederet pencapaian yang membanggakan tersebut, tentu saja tidak diraih dalam sekejap mata. Universitas yang sekarang dijuluki sebagai “Kampus Patung Kuda” ini, memiliki sejarah yang panjang dan penuh lika-liku hingga akhirnya sampai ke titik ini, dari pendiriannya sampai perkembangannya sebagai kampus yang mengunggulkan riset.

Undip dibentuk pada pertengahan tahun 1956, yang pada saat itu masyarakat Jawa Tengah membutuhkan kehadiran sebuah universitas yang dapat menjadi wadah dalam mencari sebuah ilmu pada bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan Jawa Tengah dan Yogyakarta hanya memiliki satu universitas saja yaitu Universi-

LAPORAN UTAMA

tas Gadjah Mada (UGM), sedangkan lulusan sekolah menengah atas di Jawa Tengah semakin meningkat dan ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Faktor tersebut menjadi salah satu alasan dibentuknya Yayasan Universitas Semarang, yang kemudian pada tanggal 9 Januari 1960 Presiden Ir. Soekarno mengganti nama Yayasan Universitas Semarang menjadi Universitas Diponegoro. Tokoh-tokoh yang berjasa dalam pendirian Universitas Diponegoro adalah Imam Barjo, Prof. Sudarto, Dan Sulaiman, dan Susanto Kartoatmojo.

Dalam kurun waktu 1961 sampai 1970, Undip mendirikan empat fakultas yang terdiri dari Fakultas Kedokteran, Fakultas Peternakan, Fakultas Sastra, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, serta dua lembaga yaitu Lembaga Penelitian dan Lembaga Pengabdian pada Masyarakat. Selang lebih dari 60 tahun sejak berdirinya perguruan tinggi ini, Undip telah memiliki 11 fakultas yang terdiri dari Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Fakultas Teknik, Fakultas Kedokteran, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Fakultas Ilmu Budaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Sains dan Matematika, Fakultas Perikanan dan Kelautan, dan Fakultas Psikologi. Serta terdapat juga 2 sekolah, yakni Sekolah Vokasi dan Sekolah Pascasarjana.

Selain kampus utamanya di Semarang, Undip memiliki program di luar kampus utama yang disebut dengan PSDKU (Program Studi Di luar Kampus Utama). PSDKU merupakan program studi yang dibuka di luar kampus utama dengan tujuan mendukung pemerataan kualitas pendidikan. PSDKU Undip sendiri memiliki beberapa program studi yakni seperti D3 Akuntansi dan D3 Perencanaan Wilayah dan Kota yang berada di Kampus Undip Kabupaten Pekalongan, program studi D3 Hubungan Masyarakat dan D3 Administrasi Pajak yang berlokasi di Kampus Undip Kabupaten Batang, dan program studi D3

Manajemen dan S1 Administrasi Publik yang berlokasi di Kampus Undip Kabupaten Rembang.

Tidak hanya dalam jumlah fakultas, Undip juga telah mengalami perkembangan pesat dalam visi misi pencapaian akademik. Saat ini, Undip memiliki visi untuk menjadi universitas dengan riset yang unggul dan misi untuk menyelenggarakan pendidikan dan menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif. Kesungguhan Undip untuk merealisasikan visi ini tercermin dalam banyak program untuk mendukung penelitian, salah satunya penerbitan jurnal melalui portal Undip E-Journal yang dapat diakses dengan mudah dan juga telah terakreditasi. Untuk mewujudkan misinya, Undip menyediakan berbagai program untuk menunjang akademik, di antaranya memfasilitasi mahasiswa yang mengikuti lomba baik secara pembinaan maupun pendanaan dan mengadakan seminar yang mengundang tokoh-tokoh masyarakat sebagai pembicara untuk memperluas wawasan mahasiswa. Bagi mahasiswa *fresh graduate*, Undip menyediakan berbagai *channel* untuk menghubungkan mahasiswa *job seeker* dengan perusahaan.

Selain program untuk mendukung mahasiswa dalam aspek akademik, Undip saat ini melaksanakan banyak program kesejahteraan untuk mahasiswa, salah satunya program *food truck* yang memberikan makan bergizi dari hari Senin hingga Kamis tiap minggunya. Mahasiswa yang ingin mendapatkan makanan dari *food truck* bisa mendaftarkan diri melalui SSO dan mengambil makanannya di titik-titik tertentu di kampus. Bagi mahasiswa yang berasal dari golongan kurang mampu atau mahasiswa yang memiliki prestasi, Undip telah bekerja sama dengan berbagai pihak untuk menyelenggarakan beasiswa di antaranya Bidikmisi, Peningkatan Prestasi Akademik (PPA), Djarum, dan Bank Indonesia.

LAPORAN UTAMA

Dari segi sarana dan prasarana, Undip telah menyediakan berbagai fasilitas untuk memudahkan mahasiswa dalam beraktivitas di dalam kampus. Salah satunya yang paling populer dan sering digunakan mahasiswa adalah Dipyo (Undip Tayo), yaitu bus kampus dengan rute sekitar kampus Undip. Undip memiliki perpustakaan di tiap fakultas dan perpustakaan universitas yang lengkap dan sudah menerapkan standar perpustakaan yang bisa dijadikan sarana dalam mencari materi bagi mahasiswa yang ingin melengkapi materi perkuliahan, mencari bahan referensi skripsi, menyusun jurnal, maupun sekedar belajar. Bagi mahasiswa yang sakit atau ingin melakukan *check-up* kesehatan, di area kampus terdapat Klinik Pratama Diponegoro dan Rumah Sakit Nasional Diponegoro. Rumah susun atau sering disebut Rusunawa disediakan bagi mahasiswa Undip dari luar daerah Semarang sebagai opsi alternatif bagi yang tidak ingin atau belum mendapatkan kost. Selain itu, Undip menyediakan fasilitas untuk mengembangkan minat bakat mahasiswa di bidang non-akademik dengan adanya Stadion Undip dan Gedung Olahraga (GOR) Basket. Baru-baru ini Undip meresmikan DIPOHUB, sebuah *food court* yang disediakan untuk mahasiswa Undip sebagai sarana untuk berdiskusi dengan santai sambil menikmati musik dan cemilan. Undip juga kian melancarkan program dan pembangunan infrastruktur untuk memudahkan akses bagi penyandang disabilitas.

Namun, terlepas dari banyaknya kemajuan dan pengembangan yang telah dicapai oleh Undip, masih banyak problematika yang belum diurus sampai tuntas. Masih banyak terdapat keluhan dari mahasiswa terkait fasilitas yang perlu dibe-nahi oleh Undip, seperti kurangnya penerangan lampu di sekitar kampus, kurangnya area parkir dan jauhnya gedung parkir bersama dari beberapa fakultas. Ketersediaan tempat sampah juga dinilai cukup kurang mengingat luasnya

area Undip. Masalah lain yang umum dialami oleh mahasiswa dari setiap fakultas adalah jaringan Wi-Fi yang kurang berfungsi dengan baik, padahal banyak kegiatan pembelajaran dan komunikasi yang dilaksanakan secara *online*, misalnya untuk presensi di kelas menggunakan SSO atau mengirim *e-mail*, sehingga menghambat aktivitas mahasiswa. Masalah ruang ibadah juga seringkali diajukan namun belum menemukan titik terang. Undip dinilai mempunyai lahan yang begitu luas sehingga banyak pihak yang menanyakan alasan di balik sulitnya memperoleh perizinan ruang untuk tempat ibadah.

Dalam sisi program akademik, masalah yang masih memerlukan penyelesaian dari pihak kampus adalah terkait *International Undergraduate Program* (IUP). Dalam program studi IUP, banyak pihak yang berpendapat bahwa bahasa yang selayaknya digunakan adalah bahasa Inggris, akan tetapi ada beberapa fakultas dengan program studi IUP yang tidak sesuai dengan ketentuan kelas IUP pada umumnya - masih terdapat pengajar yang kurang fasih dalam bahasa Inggris, mengakibatkan banyaknya mahasiswa IUP yang merasa tidak memperoleh fasilitas yang memadai dengan tingginya biaya Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang mereka bayarkan. Masalah ini juga dialami oleh mahasiswa PSDKU yang merasa bahwa kurangnya sarana prasarana di gedung kampus selain kampus utama, mempersulit mereka dalam mengembangkan minat dan bakat serta memperoleh kesempatan berprestasi yang sama dengan mahasiswa di kampus utama Undip. Hal ini membuat mereka merasa tidak adil, mengingat UKT yang dibayarkan rata-rata sama besarnya dengan mahasiswa di kampus utama. Tak hanya mahasiswa IUP dan PSDKU, banyak mahasiswa dari program studi reguler juga mengeluhkan mahalnya UKT dan susahny mendapatk penurutan dalam banding UKT.

LAPORAN UTAMA



Gambar Dokumentasi Carissa Maharani

Terbukti lebih dari 60 tahun sejak didirikannya, Undip telah mengalami kemajuan dalam setiap aspek pendidikannya. Dari fakultas yang berjumlah 4 pada awal pendirian, saat ini Undip telah memiliki 11 fakultas dan 2 sekolah yang mencakup bidang ilmu sains hingga humaniora. Berbagai fasilitas juga didirikan guna memperlancar aktivitas mahasiswa, dari bangunan rumah sakit hingga tempat mahasiswa dapat berdiskusi dengan santai.

Namun bukan berarti Undip tidak memiliki aspek-aspek yang masih bisa dibenahi. Dengan mempelajari sejarah dan semangat para pendiri Undip, diharapkan mahasiswa dapat memperoleh gambaran mengenai perjalanan dalam perkembangan Undip, keadaan Undip saat ini, dan hal-hal yang dapat membantu Undip semakin maju ke depannya.

Penulis: Tiara Raudhatul Jannah

LAPORAN KHUSUS

Realita di Balik Visi UNIVERSITAS DIPONEGORO sebagai Universitas Riset

Gambar: Dokumentasi Carissa Maharani

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak yang signifikan terhadap dinamika kehidupan manusia. Adanya kemudahan dalam mengakses dunia digital turut mendorong peningkatan inovasi yang diperoleh dari hal tersebut. Dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi teknologi, sudah semestinya perguruan tinggi di Indonesia menerapkan pembelajaran dengan berbasis riset. Sebagai mana tercantum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, bahwa terdapat tiga Dharma yang dianggap penting, yakni Dharma Pendidikan dan Pengajaran, Dharma Penelitian, dan Dharma Pengabdian Masyarakat. Ketiga Dharma tersebut menjadi penting dalam mewujudkan tujuan dari perguruan tinggi sesuai yang tercantum dalam UU No. 22 Tahun 1961 tentang Perguruan Tinggi, yaitu membentuk manusia susila yang berjiwa Pancasila, menyiapkan tenaga kerja yang cakap untuk memangku jabatan yang memerlukan pendidikan tinggi, serta melakukan penelitian dan usaha kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, budaya serta kehidupan kemasyarakatan.

Sebagai salah satu jenis perguruan tinggi, maka universitas berperan penting dalam melakukan

kajian terhadap fenomena sosial yang perlu diperhatikan dan dikaji secara mendalam untuk kepentingan teoritis. Oleh karena itu, sudah selayaknya universitas menjadikan riset sebagai prioritas dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis riset yang dapat diterapkan oleh universitas adalah dengan metode pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk menemukan dan mengeksplorasi permasalahan yang dihadapi masyarakat, yang kemudian dapat diuji terhadap teori dalam cabang ilmu pengetahuan yang sedang ditekuninya.

Universitas Diponegoro (Undip) merupakan salah satu universitas di Indonesia yang berkomitmen dalam meningkatkan kualitas riset baik oleh pengajar maupun mahasiswanya. Universitas memerlukan kualitas yang tinggi untuk dapat menunjang pencapaian dalam kompetisi global yang sangat cepat perkembangannya. Sebagai universitas nasional yang dikenali dan terakreditasi proklamasi yang ingin dicapai Undip tentunya berkaca dari tantangan era globalisasi saat ini. Fokus pada riset juga mendukung Undip dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam rangka pengembang-

LAPORAN KHUSUS

an sumber daya yang sesuai dengan kualifikasi yang diinginkan, berpengetahuan tinggi, dan berteknologi tinggi. Oleh sebab itu, pada tahun 2020 Undip berusaha menguatkan visinya yang bertagar “*Universitas Diponegoro Menjadi Universitas Riset yang Unggul*”. Untuk mewujudkan visi Undip menjadi universitas riset yang unggul maka dibutuhkan usaha-usaha yang dituangkan dalam sebuah misi. Misi-misi tersebut di antaranya adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan sehingga menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif.
2. Menyelenggarakan penelitian yang menghasilkan publikasi, Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI), buku ajar, kebijakan, dan teknologi yang berhasil guna dan berdaya guna dengan mengedepankan budaya dan sumber daya lokal.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan publikasi, Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI), buku ajar, kebijakan, dan teknologi yang berhasil guna dan berdaya guna dengan mengedepankan budaya dan sumber daya lokal.
4. Mengembangkan profesionalitas, kapabilitas, akuntabilitas dalam tata kelola universitas yang baik serta kemandirian penyelenggaraan perguruan tinggi.

Realisasi dari visi misi yang berfokus pada riset tersebut telah mengantar peneliti dan mahasiswa dari Undip dalam meraih nama di kancah akademik. Indikator keberhasilan Undip di bidang riset dapat dibuktikan pada saat Undip selalu mengambil posisi dalam universitas terbaik di bidang riset. Hal tersebut tercermin pada tahun 2020, yang mana Undip memperoleh lolos pendanaan terbanyak dari Proposal PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) yang telah dibuat dan tahun 2019 mendapat peringkat tiga dalam kategori universitas terbaik penelitian versi Kemenristek.

Times Higher Education (THE) mengkompilasikan daftar kampus terbaik di Indonesia yang risetnya paling banyak digunakan oleh industri setiap tahunnya. THE menilai kampus dengan riset yang paling banyak digunakan dunia industri menggunakan indikator penilaian berupa pendapatan dari industri atau industri *income*. Melalui indikator penilaian tersebut, inovasi, hasil riset, dan konsultasi yang diberikan kampus terhadap industri dapat terlihat. Daftar kampus dengan riset terbanyak yang digunakan oleh industri versi THE 2023 adalah sebagai berikut: Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Indonesia (UI), Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS), Institut Pertanian Bogor (IPB), Institut Teknologi Sepuluh November (ITS), Universitas Diponegoro (Undip), Universitas Hasanuddin (Unhas), Binus University, dan Universitas Andalas (Unand). Berdasarkan publikasi oleh THE 2023, Undip masuk dalam peringkat ketujuh. Peringkat tersebut menandakan bahwa prestasi yang diperoleh Undip sebagai universitas riset yang unggul semakin gemilang.

Peningkatan kualitas riset tentunya tidak hanya membawa dampak yang positif bagi Undip, namun juga bagi para peneliti dan mahasiswa di bawah namanya. Dengan mengimplementasikan visi dan misi Undip sebagai kampus dengan pelajaran berbasis riset, maka mahasiswa dapat memperoleh berbagai manfaat dan keuntungan dalam konteks pengembangan metakognisi dan pencapaian kompetensi yang dapat dipetik selama menjalani proses pembelajaran.

Manfaat tersebut meliputi pengembangan dan peningkatan kapabilitas dan kompetensi yang lebih tinggi, termasuk dalam hal kompetensi umum, misalnya berpikir secara kritis dan analitis, mengevaluasi informasi dan pemecahan masalah, juga kompetensi dalam hal melaksanakan dan mengevaluasi penelitian dapat sangat bermanfaat dan membantu dalam pe-

LAPORAN KHUSUS

ngembangan profesional yang mengedepankan inovasi dan keunggulan. Selain itu, mahasiswa dapat memperoleh motivasi belajar yang lebih tinggi dengan peluang untuk aktif di dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan dunia praktik kelak di kemudian hari. Mahasiswa terlatih dengan nilai-nilai disiplin mendapatkan pengalaman praktik dan etika. Keempat, mahasiswa lebih memahami tentang betapa pentingnya nilai-nilai disiplin bagi masyarakat.

Namun, di luar keberhasilan yang telah dicapai Undip dalam bidang riset, terdapat beberapa faktor yang masih perlu diperbaiki oleh Undip. Faktor ini dapat dibagi menjadi tiga, yaitu minat riset mahasiswa, perbedaan apresiasi, dan alur kaderisasi riset.

Pada faktor minat riset mahasiswa terdapat ketimpangan yang tinggi antara kebutuhan diadakannya riset dengan semangat dan minat riset oleh mahasiswa Undip. Sebagian mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang riset telah memberikan kontribusinya dengan berbagai cara, misalnya publikasi. Namun sebagian mahasiswa lain masih banyak yang memiliki minat rendah terhadap riset. Permasalahan tersebut menjadi tugas yang perlu diemban oleh lembaga-lembaga di bidang riset Undip dengan teknik penanganan yang berbeda untuk tiap fakultas.

Pengarahan untuk memperoleh prestasi akan dengan diikuti dengan mudah oleh mahasiswa yang memiliki minat prestasi yang tinggi. Sedangkan untuk mahasiswa yang minat risetnya masih rendah atau bahkan belum berminat sekalipun dapat dibekali dengan sosialisasi terlebih dahulu untuk mengetahui arti riset, manfaat dan keunggulan riset, serta hal-hal yang dirasa untuk menumbuhkan semangat riset. Sosialisasi yang diadakan tentunya perlu diadakan dengan pendekatan yang berbeda-beda bagi tiap fakultas guna tersampaikan

dengan baik kepada tiap mahasiswa.

Faktor perbedaan apresiasi masih berkaitan dengan faktor yang pertama, di mana apresiasi terhadap prestasi dapat menjadi salah satu faktor pendorong minat riset. Mahasiswa yang memiliki minat riset akan terdorong untuk terus mengembangkan dirinya dan mengikuti berbagai macam kompetisi yang ada. Hal tersebut akan berpengaruh pada indeks prestasi yang dimilikinya. Apabila apresiasi yang diperoleh mahasiswa berprestasi ini tinggi, mahasiswa juga akan semakin terdorong untuk meningkatkan prestasinya. Bentuk apresiasi ada bermacam-macam, dari material hingga penyebaran melalui media digital.

Adapun faktor alur kaderisasi riset juga perlu untuk dikaji ulang agar Undip dapat menemukan alur yang tepat dan berkelanjutan. Permasalahan ini diperumit dengan kurangnya minat riset mahasiswa di Undip, yang masih terjadi bahkan setelah adanya upaya untuk menunjang kaderisasi riset diberlakukan.

Tak hanya pada ketiga faktor tersebut, terdapat sebuah faktor tambahan yang dapat menjadi pertimbangan. Salah satunya, banyak mahasiswa Undip yang menanamkan mindset bahwa PKM sama dengan riset. *Mindset* bahwa riset terlalu identik dengan adanya PKM ini tidak hanya terdapat di Undip tetapi juga di beberapa kampus lain di Indonesia. Acapkali baik atau buruknya sebuah prestasi yang ada di lingkup universitas di bidang riset bertolak ukur pada indeks nilai dari prestasi PKMnya. Padahal, jika ditelisik lebih lanjut keberadaan empat pilar riset, ada tiga pilar lainnya selain PKM, yaitu debat, Mahasiswa Berprestasi (Mawapres), dan Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI).

Sebetulnya, mendukung penuh pelaksanaan PKM bukanlah suatu masalah. Namun, akan lebih baik jika ketiga pilar riset yang lain mendapat dukungan yang mumpuni pula. Sebab

LAPORAN KHUSUS



Gambar: IKA FH

mindset bahwa PKM sama dengan riset secara tidak langsung akan berdampak pada keberlangsungan tiga pilar riset lainnya.

Dengan demikian, penulis berharap ke depannya lembaga riset yang berada di lingkup Undip akan terus beradaptasi dengan cara mengikuti perkembangan riset hingga dapat memberikan penyelesaian terkait dengan permasalahan-permasalahan tersebut. Adanya identifikasi permasalahan-permasalahan terhadap riset di Undip dapat menjadi langkah awal dari perubahan dan perbaikan untuk keberlangsungan bidang riset ke depannya.

Kesimpulan yang dapat penulis tuangkan dalam tulisan ini adalah universitas dengan berbasis riset berawal dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam Dharma Penelitian. Undip memiliki visi menjadi universitas riset yang unggul dengan usaha-usahanya yang dituangkan ke dalam empat misi Undip, dan keseriusan Undip dalam bidang riset tercermin dalam prestasi Undip yang termasuk ke dalam peringkat tujuh versi THE tahun 2023 sebagai kampus terbaik di Indonesia yang risetnya paling banyak digunakan oleh industri. Keberhasilan Undip dalam bidang riset bukan berarti tidak ada permasalahan di dalamnya, melainkan masih ada beberapa faktor dalam bidang riset yang perlu diperbaiki oleh Undip, di antaranya meliputi tiga faktor, yaitu minat riset mahasiswa, perbedaan apresiasi, dan alur kaderisasi riset. Diharapkan kesadaran akan adanya permasalahan-permasalahan ini meningkat dan dapat menjadi awal dalam perubahan dan perbaikan bidang riset di Undip, dan Undip dapat terus meningkatkan kualitas riset, inovasi, dan kebermanfaatannya langsung bagi masyarakat luas.

Penulis: Adi Tri Prastyo

KUPAS TUNTAS



Gambar: Dokumentasi Carissa Maharani

Mahasiswa adalah sebutan bagi siswa yang sedang menempuh pendidikan di sebuah perguruan tinggi. Sebagian mahasiswa memilih untuk menempuh pendidikan di kota yang sama atau berdekatan dengan rumahnya, tetapi sebagian mahasiswa lain memutuskan untuk merantau ke luar daerah asalnya. Ada berbagai faktor yang mendorong mahasiswa untuk memilih merantau, salah satunya perkembangan pendidikan di Indonesia, terutama dalam jenjang perguruan tinggi, yang kurang merata. Ketersediaan fasilitas pendidikan yang mumpuni seperti bangunan, layanan administrasi, dan sarana-prasarana lain masih terbatas di daerah-daerah tertentu saja. Selain faktor tersebut, banyak juga mahasiswa yang ingin mencoba pengalaman baru di daerah rantau dan mereka berpikir bahwa keluar dari “zona nyaman” yaitu kota kelahiran mereka bisa mengembangkan potensi dirinya. Tinggal seorang diri di perantauan dianggap dapat membantu melatih kemandirian agar tidak bergantung pada orang tua. Ketika merantau, mahasiswa akan terlatih untuk mengurus diri sendiri, mengelola keuangan dan berlatih untuk melakukan sesuatu tanpa orang tua.

Dengan alasan-alasan di atas, tentunya banyak dari mahasiswa yang berniat merantau demi meneruskan pendidikan dan menargetkan perguruan-perguruan tinggi yang berkualitas. Universitas Diponegoro atau Undip merupakan perguruan tinggi negeri (PTN) di Semarang, Jawa Tengah yang konsisten menduduki peringkat 10 besar PTN terbaik di Indonesia. Dilansir dari *website official* Undip per tanggal 8 Juni 2023, Universitas Diponegoro (Undip) berhasil menduduki peringkat ke-6 Perguruan Tinggi Indonesia versi Times Higher Education (THE) Impact Rankings 2023, di mana penilaiannya didasarkan pada 17 poin Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (SDGs). Selain itu, Undip memiliki reputasi yang baik dan berbagai program unggulan pada bidang studinya. Fasilitas untuk mendukung akademik mahasiswa yang memadai menjadikan Undip salah satu pilihan paling populer bagi calon mahasiswa yang ingin mengejar pendidikan tinggi di Jawa Tengah maupun seluruh Indonesia. Maka dari itu, tidak heran apabila Tembalang, salah satu kecamatan di Semarang yang menjadi lokasi kampus utama Undip, semakin padat tiap tahunnya dengan mahasiswa.

KUPAS TUNTAS

Populasi mahasiswa yang kian bertambah mengakibatkan kawasan Tembalang mengalami perubahan ketika Undip belum memindahkan kampus utamanya ke kecamatan di daerah Semarang atas tersebut. Perubahan yang paling menonjol adalah berkurangnya lahan hijau karena lahan tersebut digantikan menjadi kos-kosan dan usaha oleh warga. Meningkatnya jumlah mahasiswa yang pindah ke daerah Tembalang mengakibatkan bertambah pula kebutuhan fasilitas untuk mendukung kehidupan mereka, seperti tempat tinggal, toko sembako, warung makan, tempat hiburan, dan lain-lain.

Meningkatnya pendatang juga berarti semakin banyak kendaraan yang ada sehingga menimbulkan polusi dan suhu yang bertambah panas. Jumlah kendaraan yang bertambah tidak diimbangi dengan perbaikan infrastruktur sehingga tidak heran apabila kita melihat kemacetan pada beberapa titik di Tembalang. Tidak hanya dengan infrastruktur, berbagai pengendara baik roda dua maupun roda empat jarang yang mematuhi aturan berkendara yang baik seperti melawan arah. Hal ini dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain di samping menimbulkan kemacetan.

Penulis telah melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa mengenai Tembalang. Salah satu responden mengatakan bahwa ia merasa lalu lintas di Tembalang tidak aman karena mahasiswanya sering menerobos lampu merah, mengendarai motor secara ugal-ugalan pengendara mobil yang tidak sabaran, dan banyak pengendara yang melawan arah di jalan yang seharusnya satu arah. Kualitas udara sangat buruk karena terdapat banyak kendaraan yang menimbulkan polusi. Mahasiswa lain menyebutkan, penataan daerah sekitar Undip yang kurang bagus dan teratur juga membuat mahasiswa kurang nyaman. Masalah ini menyebabkan mahasiswa merasa lebih nyaman ketika berada di kosan, tetapi tidak merasa aman ketika berada di jalanan. Sisi positifnya, beberapa mahasiswa berpendapat tingkat keamanan kos di Tembalang bisa dikategorikan sudah baik.

Menghadapi berbagai masalah di atas, penulis berpendapat bahwa pengaturan lalu lintas perlu disosialisasikan baik itu kepada warga lokal Tembalang maupun mahasiswa untuk menjaga keamanan bersama. Dalam segi penataan, pemerintah setempat juga layak melakukan penataan lalu lintas yang lebih baik, misalnya untuk mengurai kemacetan yang ada pada jam-jam tertentu dan meninjau kembali infrastruktur jalan agar memadai untuk pengendara yang ada di Tembalang.



Gambar: Dokumentasi Carissa Maharani

Penulis: Rizki

PRO KONTRA

PRO KONTRA UNDIP SEBAGAI PTN-BH, MANDIRI ATAU KOMERSIALISASI?

Gambar: Dokumentasi Carissa Maharani

Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2014 telah menetapkan Universitas Diponegoro (Undip) sebagai Perguruan Tinggi Badan Hukum (PTN-BH). Penetapan Undip sebagai PTN-BH dan sistem PTN-BH sendiri telah menuai banyak kontroversi dalam masyarakat. Pemerintah menerapkan sistem PTN-BH dengan tujuan mendorong kemandirian pendanaan perguruan tinggi. Kemandirian ini diharapkan dapat memicu perkembangan kualitas pendidikan dan riset menjadi lebih pesat. Di sisi lain, beberapa pihak beranggapan bahwa sistem PTN-BH mengubah perguruan tinggi yang semestinya bertujuan untuk memajukan pendidikan dan riset menjadi ajang komersialisasi untuk mencari keuntungan. Hal ini sangat memberatkan mahasiswa, utamanya karena sistem PTN-BH diisukan sebagai alasan utama kenaikan Uang Kuliah Tunggal (UKT). Sebenarnya, apa itu sistem PTN-BH? Dan apa alasan di balik keberatan terhadap sistem PTN-BH?

Sebelumnya, mari telisik lebih dahulu wewenang dan tujuan sistem PTN-BH. PTN-BH merupakan salah satu dari empat klaster status pendidikan PTN. Klaster tersebut terdiri dari PTN-BH, PTN Badan Layanan Umum (BLU),

PTN Satuan Kerja (Satker), dan PTN Baru. PTN-BH adalah PTN yang didirikan oleh pemerintah berstatus subjek hukum yang otonom. Manfaat dari sebuah perguruan tinggi berstatus PTN-BH antara lain:

1. Pengelolaan Rumah Tangga Secara Mandiri
2. Otonom Lebih Luas
3. Mendapat Dana Abadi
4. Peningkatan Reputasi

Tujuan dari diberikannya otonomi kepada PTN-BH adalah untuk mendorong kemandirian perguruan tinggi dalam pengelolaan dana, yang diharapkan dapat meningkatkan investasi terhadap dunia pendidikan di samping dana dari pemerintah dan sektor publik. Dilansir dari Kompas.com, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Menbudristek) Nadiem Makarim menyebutkan bahwa investasi di pendidikan tinggi memiliki dampak terbesar dalam membangun sumber daya manusia yang unggul. Sistem perguruan tinggi yang menggalang dana secara mandiri ini terinspirasi dari universitas-universitas kelas dunia seperti Massachusetts Institute of Technology, Harvard Business School, dan Nanyang Technological University yang memperoleh dana dari alumni

PRO KONTRA

dan masyarakat untuk keperluan operasional dan dana abadinya.

Terhitung sampai November 2023, terdapat 21 universitas yang berstatus PTN-BH di Indonesia, salah satunya Universitas Diponegoro (Undip). Undip telah resmi menjadi PTN-BH sejak ditetapkannya Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2014 dan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2015. Status Undip sebagai PTN-BH menimbulkan beberapa implikasi, salah satunya Undip memiliki otonomi penuh dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya, termasuk dosen dan tendik. Sumbangan dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperoleh Undip hanya dialokasikan untuk Biaya Operasional, Dosen dan Tenaga Kependidikan, serta Investasi dan Pengembangan. Sementara untuk memenuhi keperluan pembangunan sarana dan prasarana diambil dari Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Pasca penetapannya sebagai PTN-BH, Undip menghadapi berbagai tantangan. Otonomi dalam tata kelola dan sumber daya Undip dibarengi dengan berkurangnya subsidi dari pemerintah. Undip pun didorong untuk mencari sumber dana secara mandiri, di antaranya dengan cara mendirikan bisnis kampus atau bekerjasama dengan perusahaan swasta. Undip sendiri mengelola Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) Undip, Rumah Susun Mahasiswa (Rusunawa), Rumah Sakit Nasional Diponegoro (RSND), dan bentuk usaha lainnya.

Persoalan lain yang diisukan merupakan akibat dari status PTN-BH adalah kenaikan Uang Kuliah Tunggal (UKT). Mahalnya biaya UKT yang harus dibayar tiap semester kerap menjadi keluhan mahasiswa Undip dari tahun ke tahun. Tak hanya itu, calon mahasiswa yang ingin mendaftar Undip melalui jalur Ujian Mandiri (UM) juga harus membayar Sumbangan Pengembangan Institusi (SPI).

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, penerapan sistem PTN-BH ini membawa respon yang campur aduk dalam masyarakat. Pemerintah menegaskan bahwa kewenangan yang diberikan kepada PTN-BH tidak semata-merta diberikan tanpa tanggung jawab. Sebelumnya, perguruan tinggi yang telah memperoleh status PTN-BH dituntut untuk meningkatkan kualitas institusi, baik secara sumber daya, publikasi riset, maupun reputasi nasional dan internasional. Tuntutan ini juga diketahui oleh Rektor Undip, Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum. yang berkata bahwa peresmian Undip sebagai PTN-BH patutnya berkontribusi pada peningkatan kualitas, kuantitas, dan kapabilitas Undip baik di tingkat nasional maupun internasional.

Selain untuk keperluan riset, PTN-BH juga diberikan kebebasan mengelola dana sesuai kebutuhan. Misalnya, dalam bidang akademik, PTN-BH dapat membuka dan menutup program studi (prodi) sesuai dengan kebutuhan di masyarakat. Prodi yang kurang diminati karena keterbatasan serapan lulusan di masyarakat dapat ditutup dan PTN-BH dapat membuka prodi baru jika sekiranya dirasa ada kebutuhan dalam masyarakat serta minat yang tinggi dari mahasiswa. Dana PTN-BH juga dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur guna kelancaran aktivitas mahasiswa dalam kampus. Dengan otonomi pengelolaan uang dan sumber daya, dana untuk kebutuhan membangun sarana dan prasarana ini bisa lebih fleksibel digunakan sesuai kebutuhan mahasiswa oleh pihak kampus. Antara lain, aliran dana juga dialokasikan tidak lain untuk meningkatkan kesejahteraan mahasiswa.

Namun, dari sisi mahasiswa, banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa penerapan sistem PTN-BH masih jauh dari ideal. Meskipun pemerintah menegaskan bahwa PTN-BH bukan merupakan ajang universitas untuk melakukan komersialisasi pendidikan dan meningkatkan

PRO KONTRA

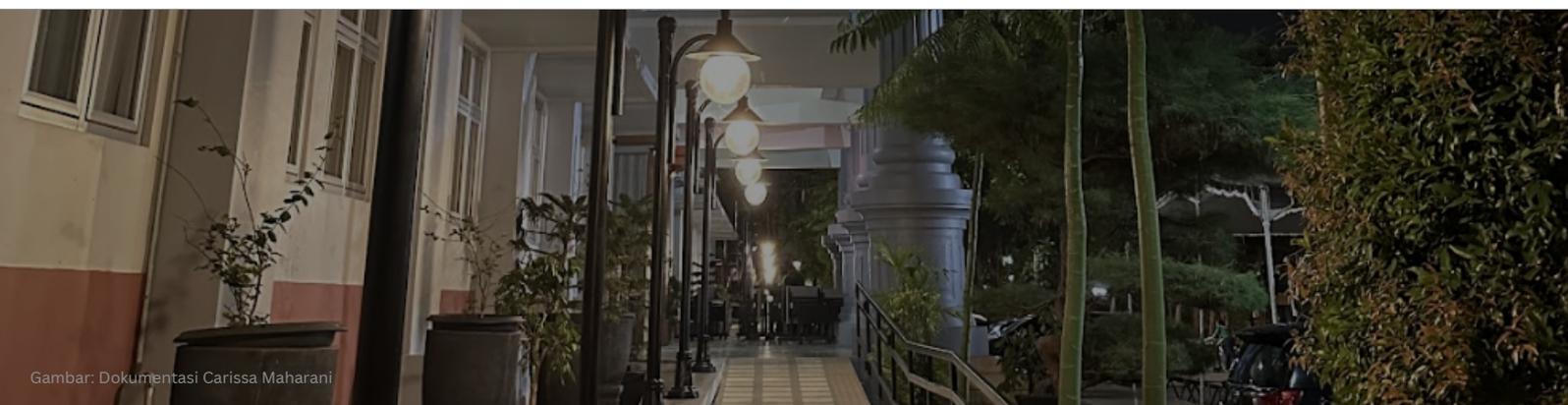
UKT, dalam realitanya banyak mahasiswa Undip yang masih mengeluhkan biaya UKT dan SPI. Bagi mahasiswa yang ingin mendaftar program Sarjana Undip melalui jalur UM, di tahun 2023 ini harus merogoh kocek sebesar 350 ribu rupiah hanya untuk biaya pendaftaran. Mahasiswa jalur UM juga harus membayar biaya SPI, yang besarnya tergantung dari prodi yang diinginkan. Biaya SPI ini berkisar dari 10 juta rupiah hingga minimal 250 juta rupiah untuk prodi Kedokteran. Kemudian, setiap semesternya mahasiswa diharuskan membayar UKT, mulai dari 500 ribu rupiah sampai dengan 22 juta rupiah, sesuai dengan golongan UKT dan prodi.

Bagi mahasiswa yang kesulitan membayar biaya kuliah, Undip memang telah memberikan beasiswa dan keringanan. Akan tetapi, poin yang dikritik oleh mahasiswa dan beberapa civitas akademik dari sistem PTN-BH ini adalah jalur UM maupun UKT tidak seharusnya menjadi sumber bagi perguruan tinggi untuk mencari dana sebanyak-banyaknya. Argumen ini diperkuat dengan banyaknya jumlah PTN-BH yang meningkatkan kuota penerimaan mahasiswa baru jalur UM dengan memangkas kuota jalur lainnya. Berdasarkan artikel Kompas.com yang berjudul “21 PTN Punya Kuota 50 Persen pada Jalur Mandiri 2023”, PTN yang membuka kuota terbanyak di jalur UM adalah PTN-BH dengan kuota sampai 50 persen dari total penerimaan seluruh mahasiswa baru. Data dari Keputusan

Rektor Universitas Diponegoro Nomor 2/UN7.A/HK/II/2023 juga menunjukkan bahwa kuota yang dibuka Undip untuk jalur UM rata-rata mencapai 50 persen untuk tiap prodi.

Kuota mahasiswa baru jalur UM ini dikorelasikan dengan kebutuhan PTN-BH untuk mencari dana dari uang sumbangan mahasiswa. Timbul kekhawatiran bahwa jalur UM akan dipergunakan bagaikan *bidding war* oleh mahasiswa, yaitu bukan mahasiswa yang berkompentensi yang bisa masuk melalui jalur UM melainkan mahasiswa yang mampu membayar SPI tertinggi. Hal ini tentunya akan berdampak pada kualitas sumber daya.

Dari poin-poin di atas, dapat disimpulkan bahwa keresahan mengenai PTN-BH sebagian besar berkaitan dengan realita penerapannya. Mendukung kemandirian perguruan tinggi dalam mencari dana bisa mendukung investasi dalam pendidikan dan riset, sepanjang kebijakan PTN-BH tidak merugikan mahasiswa. Perguruan tinggi juga perlu memperhatikan orientasi dalam penggalangan dana ini, yaitu bukan untuk mencari keuntungan sebanyak-banyaknya melainkan untuk menunjang kebutuhan mahasiswa. Apabila Undip dapat memaksimalkan kreativitas dalam pencarian dana, niscaya sistem PTN-BH yang diusungnya akan dapat benar-benar dipandang sebagai “kemandirian”, dan terhindar dari label “komersialisasi”.



Gambar: Dokumentasi Carissa Maharani

Penulis: Vanya Jasmine

SUDUT PANDANG



KELUH KESAH MAHASISWA UNDIP MENGENAI FASILITAS KAMPUS

Universitas Diponegoro atau Undip merupakan salah satu dari sepuluh Perguruan Tinggi Negeri (PTN) terbaik di Indonesia yang telah menunjukkan kualitasnya secara konsisten. Beberapa indikator kunci yang membuat Undip masuk ke dalam daftar tersebut adalah kualitas akademik yang tinggi, reputasi yang baik, serta kontribusi aktif dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Salah satu indikator utama dari kualitas akademik Undip adalah berbagai program studi yang Terakreditasi Unggul dengan SK Nomor 106/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/II/2023 oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Selain itu, penelitian dan publikasi ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan mahasiswa Undip juga menjadi faktor penting. Melansir dari *website official* Undip pada (8/6), Universitas Diponegoro (Undip) berhasil menduduki peringkat ke-6 Perguruan Tinggi Indonesia versi Times Higher Education (THE) Impact Rankings 2023. Sedangkan, di level internasional, Undip berada di peringkat 201-300 dari 1.591 universitas di 112 negara menurut THE Impact Rankings 2023.

Kontribusi riset yang signifikan dalam bidang ilmu telah memberikan dampak positif pada pengembangan pengetahuan di Indonesia.

Selain, reputasi baik dari Undip yang tercermin dalam pencapaian dan prestasi yang diraihinya dalam tingkat nasional maupun internasional, Undip juga seringkali menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkualitas yang dicari oleh banyak industri dan perusahaan, sehingga menambah nilai positif bagi reputasi kampus. Melalui skema QS Graduate Employability Rankings 2022, Undip menempati peringkat pertama dengan lulusan yang cepat mendapatkan pekerjaan. Undip memperoleh nilai 96.5 untuk *graduate employment rate*, 84.2 untuk *employer-student connections*, 14.4 di *employer reputations*, 12.0 di *alumni outcomes* dan 6,4 untuk *partnership with employers*. Selain itu, keterlibatan aktif dalam kerja sama akademik, baik dengan lembaga dalam maupun luar negeri, juga turut menunjukkan pengakuan atas kualitas pendidikan dan penelitian yang dilakukan oleh Undip.

SUDUT PANDANG

Dalam peringkat perguruan tinggi, indikator seperti kualitas pengajaran, jumlah publikasi ilmiah, kerjasama riset internasional, fasilitas, jumlah mahasiswa dan dosen bermutu, serta kontribusi dalam pengembangan masyarakat sering kali menjadi parameter dalam menentukan posisi suatu universitas. Undip, dengan pencapaian dan kontribusi dalam bidang-bidang tersebut, berhasil menjadikannya salah satu dari sepuluh PTN terbaik di Indonesia yang diakui dan dihormati. Namun selayaknya PTN-PTN lain di seluruh Indonesia, Undip sendiri masih memiliki beberapa persoalan baik dari aspek fasilitas, sarana prasarana, birokrasi maupun hal lainnya yang kerap kali dikeluhkan oleh mahasiswa di setiap fakultasnya. Untuk mengungkap permasalahan-permasalahan tersebut, penulis telah melakukan wawancara dengan mahasiswa dari beberapa fakultas di Undip.

Narasumber pertama yang penulis wawancarai merupakan mahasiswa dari Fakultas Hukum yang mengungkapkan keprihatinan terkait kurangnya fasilitas yang memadai di lingkungan fakultas. Meskipun fasilitas utama seperti ruang kuliah dan perpustakaan sudah tersedia dan kondisinya sangat layak, namun beberapa fasilitas pendukung seperti ruang aspirasi dan laboratorium hukum (*moot court room*) masih kurang tersedia atau tidak digunakan sebagaimana mestinya. *Moot court room* milik Fakultas Hukum sendiri saat ini malah digunakan sebagai ruang kelas. Selain itu, mereka juga menganggap perlu adanya evaluasi terhadap sejumlah dosen dalam hal pendekatan pengajaran dan kualitas materi yang disampaikan. Beberapa mahasiswa merasa bahwa beberapa dosen perlu meningkatkan komunikasi dan metode pengajaran guna memberikan pemahaman yang lebih baik kepada mahasiswa. Selain itu, ada keluhan terkait sarana prasarana yang perlu diperbaiki, seperti kurangnya persediaan air minum, ruang ibadah yang minim, serta perbaikan lingkungan sekitar

kampus guna menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi proses pembelajaran. Hal-hal ini dianggap penting demi kualitas pendidikan yang lebih baik bagi para mahasiswa Fakultas Hukum.

Selanjutnya, salah satu mahasiswa Fakultas Kedokteran mengungkapkan sejumlah keluhan terkait fasilitas di lingkungan fakultas mereka. Kendala parkir yang sempit seringkali menjadi masalah utama bagi mahasiswa yang kesulitan mencari tempat parkir, yang pada gilirannya mempengaruhi waktu kedatangan mereka untuk mengikuti kelas. Masalah lain yang ditemui adalah ketersediaan air keran yang kadang-kadang mati, sehingga mengganggu aktivitas harian mahasiswa. Tak hanya itu, fasilitas *lift* hanya diperuntukkan bagi dosen sedangkan mahasiswa harus menggunakan tangga. Hal ini dapat dianggap sebagai ketidaksetaraan dalam aksesibilitas yang tentunya juga dapat menghambat mobilitas mahasiswa ketika harus menghadiri kelas. Keterbatasan fasilitas di toilet seperti kelengkapan yang tidak memadai, menurutnya menjadi perhatian yang harus segera diatasi demi kenyamanan dan kebutuhan mahasiswa Fakultas Kedokteran.

Beranjak ke Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (Fisip), salah satu narasumber menyebutkan hal yang hampir sama dengan narasumber lain. Walaupun secara sarana prasarana hampir tidak ada kendala yang berarti, namun terdapat salah satu fasilitas yang perlu dibenahi adalah kurangnya ketersediaan air bersih di beberapa toilet fakultas. Hal ini tentu saja akan mengganggu kenyamanan mahasiswa selama berada di kampus. Sedangkan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), salah satu narasumber mengungkapkan jika di fakultasnya sudah cukup baik dari segi fasilitas ataupun sarana prasarana. Akan tetapi, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan lagi seperti tempat parkir mahasiswa yang masih terpapar teriknya sinar matahari. Panasnya cuaca di Tembalang dapat

SUDUT PANDANG

membuat Mobil atau sepeda motor yang terpapar langsung oleh sinar matahari dapat menjadi sangat panas. Hal ini tentunya dapat menyebabkan ketidaknyamanan saat mahasiswa kembali ke kendaraannya setelah berada di kampus. Selain itu, ada beberapa dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang perlu mendapatkan evaluasi dalam cara penyampaian materi kepada mahasiswa. Narasumber lain juga mengungkapkan di beberapa area sekitar kampus tidak terjangkau Wi-Fi, hal ini membuat dirinya atau teman-temannya kesulitan untuk melakukan transaksi secara *online* di kantin fakultas.

Dari Fakultas Psikologi Undip, narasumber mengatakan jika secara umum ia merasa fasilitas yang didapatkannya sudah cukup memadai. Akan tetapi, tetap saja masih ada beberapa fasilitas yang perlu dibenahi. Narasumber mengatakan jika Fakultas Psikologi memerlukan lahan parkir yang memadai. Selain itu, kurikulum Fakultas Psikologi juga perlu dibenahi seperti penerapan magang MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yang banyak menuai pro dan kontra. Ia juga berpendapat bahwa diperlukan evaluasi yang lebih menyeluruh terhadap cara mengajar dosen kepada mahasiswa. Narasumber dari Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan juga mengungkapkan masalah yang umum dialami fakultas-fakultas lainnya, yakni terkait kurangnya lahan parkir

disediakan oleh fakultas dan masih terbuka sehingga motor-motor masih terpapar teriknya sinar matahari. Juga fasilitas di parkir seperti CCTV juga tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Dari banyaknya keluhan mahasiswa di berbagai fakultas di Universitas Diponegoro menunjukkan sejumlah masalah yang perlu diperhatikan secara serius. Dari pengamatan ini, terlihat bahwa masalah fasilitas yang kurang memadai merupakan keluhan yang umum di berbagai fakultas, mulai dari kekurangan ruang diskusi, laboratorium, hingga ruang ibadah bagi mahasiswa non-Islam. Selain itu, permasalahan terkait kualitas pengajaran juga muncul di berbagai fakultas, seperti harapan untuk evaluasi lebih lanjut terhadap sejumlah dosen guna meningkatkan pendekatan pengajaran dan materi yang disampaikan kepada mahasiswa. Aspek sarana prasarana, seperti lahan parkir, lingkungan kampus yang kondusif, dan peningkatan infrastruktur juga menjadi perhatian penting bagi mahasiswa untuk mendukung pengalaman belajar mereka. Kesimpulan ini menunjukkan pentingnya respon dan tindakan dari pihak universitas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas fasilitas, pengajaran, serta lingkungan belajar guna mendukung perkembangan dan kesejahteraan mahasiswa di setiap fakultas.



Penulis: Jihara Naila Rifda

ANGKAT SUARA

PERTOR DAN SATGAS PPKS UNDIP YANG DISELIMUTI KONTROVERSI

Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual atau Satgas PPKS merupakan satuan yang berfungsi sebagai pusat penanganan dan pencegahan kekerasan seksual di lingkup perguruan tinggi. Satgas PPKS dibentuk berdasarkan mandat yang diberikan oleh Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi. Permendikbudristek tersebut dijadikan acuan oleh perguruan tinggi untuk menyusun kebijakan dalam upaya pencegahan kekerasan seksual sehingga dapat menciptakan lingkungan kampus yang aman dan kondusif. Dengan adanya Permendikbudristek PPKS, diharapkan korban kekerasan dapat mendapatkan keadilan atas kekerasan yang dialaminya.

Pembentukan Permendikbudristek PPKS dipicu oleh beberapa faktor. Nadiem mengungkapkan bahwa di Indonesia, belum ada peraturan yang secara khusus mengatasi masalah kekerasan seksual di lingkup kampus. Oleh karena itu, ia menyatakan Permendikbud 30 atau PPKS dibuat

mengisi kekosongan dasar hukum yang melibatkan perlindungan terhadap kasus kekerasan seksual di lingkungan kampus. Dikarenakan tidak adanya regulasi yang mengatur kekerasan seksual dalam lingkup perguruan tinggi serta tidak adanya payung hukum yang mewadahi para korban kekerasan seksual, membuat korban kekerasan seksual di perguruan tinggi memiliki keraguan untuk melaporkan perbuatan yang dialaminya.

Tingginya angka kasus kekerasan seksual pada lingkup perguruan tinggi juga menjadi salah satu alasan PPKS harus dibentuk karena apabila tidak, akan berdampak pada terganggunya penerapan asas perguruan tinggi dan penurunan kualitas pendidikan tinggi. Bahkan setelah Permendikbudristek disahkan, dilansir dari *tirto.id*, Inspektur Jenderal 2 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), Sutoyo, melaporkan bahwa kasus kekerasan seksual merupakan kasus kekerasan tertinggi yang terjadi di satuan pendidikan. "Data per 6 Juli 2023, terdapat total 200 kasus yang ditangani dengan isu terbanyak adalah kekerasan seksual. Lokus terbanyak di

ANGKAT SUARA

Perguruan Tinggi," ujar Sutoyo. Oleh karena maraknya angka kasus kekerasan seksual tersebut maka dibentuk Satgas PPKS yang bertugas untuk mencegah dan menangani kasus kekerasan seksual.

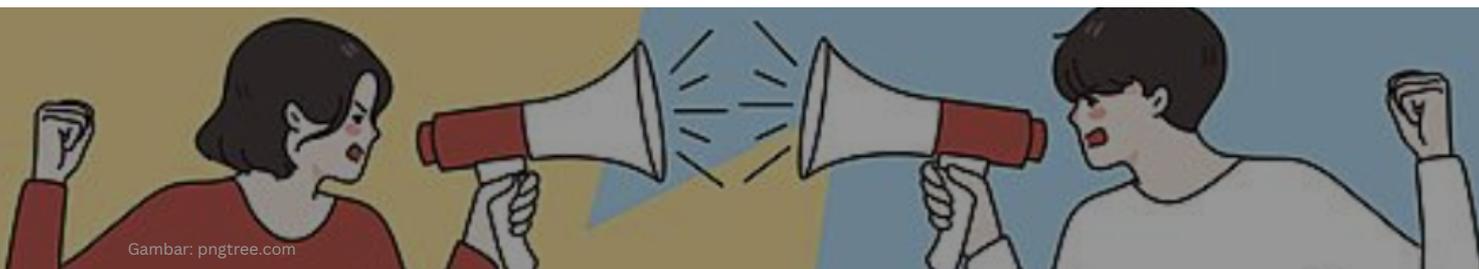
Pembentukan Satgas PPKS oleh Universitas Diponegoro (Undip) merupakan tindak lanjut dari penerbitan Permendikbudristek PPKS ini. Selain itu, dikarenakan maraknya kasus kekerasan seksual di kampus, yang salah satunya adalah kasus kekerasan seksual yang dilakukan oleh anggota BEM FPIK pada September 2022 lalu, membuat Undip terdorong untuk membenahi upaya mencegah dan menangani kasus kekerasan seksual. Untuk mencegah terulangnya kasus kekerasan seksual, Undip mengeluarkan Peraturan Rektor Nomor 13 Tahun 2022 tentang Pedoman Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (Pertor PPKS). Pasal 22 ayat 1 Pertor PPKS menjadi landasan dalam pembentukan Satgas PPKS di mana disebutkan bahwa dalam pelaksanaan pencegahan dan penanganan kekerasan seksual, Rektor membentuk satuan tugas di tingkat universitas. Poin utama Pertor PPKS dalam upaya pencegahan dan penanganan kekerasan seksual ialah Undip akan membentuk Unit Layanan Terpadu (ULT) yang akan bertugas untuk menerima laporan pengaduan tentang kekerasan seksual. Kemudian dibentuk juga komite etik yang berfungsi untuk mengadakan persidangan dan memberikan sanksi kepada pelaku kekerasan seksual. Undip juga akan memberikan pelayanan seperti pendampingan terhadap korban kekerasan seksual. Mekanisme penanganan laporan kekerasan seksual oleh Satgas PPKS dapat melalui upaya penerimaan laporan, pemeriksaan, penyusunan kesimpulan dan rekomendasi, pemulihan, dan tindakan pencegahan keberulangan.

Namun, alih-alih mendapat sambutan positif, pembentukan dan penetapan Satgas PPKS justru menimbulkan kontroversi dan polemik. Penilaian terhadap pembentukan Satgas PPKS

justru menimbulkan kontroversi dan polemik. Penilaian terhadap pembentukan Satgas PPKS dianggap sangat tidak transparan dan terburu-buru karena adanya sanksi yang akan diberlakukan oleh Kementerian jika universitas tidak segera membentuk payung hukum terkait PPKS sesuai batas waktu yang ditetapkan. Beberapa aspek dianggap sebagai kejanggalan hingga cacat formal dalam proses pembentukan Satgas PPKS di Undip. Aspek tersebut mencakup, pertama, ketidakmaksimalan seleksi dan pemilihan Satgas sebagai akibat dari keterlambatan pembentukan Peraturan Rektor, karena setelah disahkannya Permendikbudristek Nomor 30 tahun 2021, Undip tidak segera melaksanakan instrumen pembentukan Rektor tentang PPKS, termasuk pembentukan Panitia Seleksi (Pansel) dan Satgasnya. Kedua, BEM Undip telah mengajukan permohonan tambahan waktu kepada Pusat Penguatan Karakter Pendidikan Tinggi (Puspeka Dikti), tetapi tidak mendapatkan persetujuan. Lalu, yang ketiga, forum Pansel tidak menyebutkan apakah pihak yang direkomendasikan sebagai anggota Satgas memenuhi unsur yang tercantum pada Pasal 29 Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021.

Menanggapi permasalahan tersebut, BEM Undip merilis siaran pers untuk menjawab pertanyaan seputar pembentukan dan penetapan Satgas PPKS Undip. BEM Undip menjelaskan bahwa proses pembentukan hingga pengesahan Peraturan Rektor PPKS sebagai payung hukum dalam pencegahan dan penanganan kasus kekerasan seksual di Undip telah dilaksanakan dari bulan Januari hingga Agustus 2022. Selanjutnya, BEM Undip menjelaskan bahwa sistem rekomendasi digunakan sebagai dasar untuk membentuk Satgas PPKS Undip dikarenakan keterbatasan waktu, sesuai tenggat yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek RI. Dalam klarifikasinya, BEM Undip menjelaskan bahwa pembentukan Satgas PPKS melalui sistem rekomendasi hanya bersifat sementara. BEM Undip meminta agar para civitas aka-

ANGKAT SUARA



demik memberikan kesempatan kepada Satgas PPKS Undip untuk menjalankan tugasnya.

Tindakan yang diambil oleh Undip untuk melaksanakan mandat dalam Permendikbudristek PPKS dinilai belum ideal. Beberapa universitas lain yang ditugasi hal yang sama, yaitu membentuk kebijakan dalam rangka pencegahan dan penanganan kasus kekerasan seksual, telah menerapkan peraturan yang lebih efektif. Sebagai contoh, Universitas Gadjah Mada (UGM) dianggap memiliki respon cepat dan tanggap dalam menangani kasus kekerasan seksual di lingkungan kampusnya. Untuk mencegah kasus kekerasan seksual di lingkungan kampus terulang kembali, UGM mengeluarkan Peraturan Rektor tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual yang tertuang dalam Peraturan Rektor Nomor 1 tahun 2020. Peraturan tersebut bertujuan untuk menurunkan angka kekerasan seksual di UGM. Pertor PPKS di UGM mengatur 3 aspek yaitu pencegahan, pelayanan, dan penanganan pelaku kekerasan seksual. Mekanisme Satgas PPKS di UGM melibatkan pengadaan unit layanan terpadu yang bertugas dan bertanggung jawab untuk menangani pencegahan dan penanganan kasus kekerasan seksual. Dengan demikian, diharapkan setiap kasus kekerasan seksual dapat dipantau dengan baik dan menjamin kerahasiaan korban. Banyak korban kekerasan seksual yang enggan melaporkan kejadian yang menimpanya, oleh karena itu, korban akan didampingi oleh petugas yang sudah melalui pelatihan konseling untuk mendapatkan bimbingan. Selanjutnya, jika ada lapo-

ran dari korban, tim dari unit layanan terpadu akan melakukan pendampingan dan konseling. Sementara untuk pemberian sanksi bagi pelaku, itu diberikan oleh tim etik yang dibentuk oleh pimpinan universitas, baik di tingkat fakultas maupun universitas.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan dan penetapan Satgas PPKS Universitas Diponegoro merupakan respon terhadap peningkatan kasus kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan kampus dan sesuai dengan mandat dari Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi. Pembentukan Satgas PPKS di Undip dihadapkan dengan kritik dan kontroversi, terutama terkait dengan kurangnya transparansi dan proses pembentukannya yang dianggap terlalu terburu-buru. Menanggapi kritik tersebut, BEM Undip menjelaskan bahwa proses pembentukan Satgas PPKS telah dilaksanakan lebih awal dari tanggapan yang beredar, dan sistem rekomendasi digunakan sebagai langkah sementara karena keterbatasan waktu. Terlepas dari kontroversi yang ada, pembentukan Satgas PPKS bertujuan untuk menciptakan lingkungan kampus yang aman, kondusif, dan menjalankan prinsip keadilan bagi korban kekerasan seksual. Kontroversi tersebut menekankan perlunya perhatian serius terhadap isu kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi dan pentingnya keterlibatan semua pihak yang berwenang dalam proses pembentukan Satgas PPKS.

Penulis: Krisna Himawan Bintoro

POJOK SEMARANG

REKOMENDASI TEMPAT EKONOMIS untuk Anak Kos di Tembalang

Gambar: Dokumentasi Carissa Maharani

Kecamatan Tembalang merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan ini memiliki banyak potensi dan daya tarik, salah satunya adalah sebagai pusat kawasan pendidikan tinggi di Kota Semarang. Terdapat beberapa perguruan tinggi yang terletak di kecamatan ini, salah satunya Universitas Diponegoro (Undip), Politeknik Negeri Semarang (Polines), Politeknik Kesehatan (Poltekkes) Kementerian Kesehatan (Kemenkes), dan Universitas Pandanaran (Unpand).

Mahasiswa dan dosen dari berbagai latar belakang dan daerah berkumpul di Tembalang, menciptakan lingkungan multikultural yang dinamis. Secara keseluruhan, keberadaan Undip di Kecamatan Tembalang tidak hanya menjadikan kecamatan ini sebagai pusat pendidikan yang bergengsi tetapi juga sebagai pusat kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya yang berkembang di Kota Semarang. Hal ini membuat keadaan berkembang di sekitar kampus, termasuk keberadaan tempat-tempat usaha seperti warung makan, *cafe*, toko buku, dan tempat-tempat usaha lainnya yang melayani mahasiswa dan masyarakat umum.

Mahasiswa sebagai salah satu demografi tertinggi di Kecamatan Tembalang seringkali menjadi target pasar usaha-usaha di daerah tersebut. Usaha yang paling populer di kalangan populasi yang sering disinonimkan dengan sebutan “anak kos” ini memiliki beberapa ciri khas - yang paling umum adalah menyediakan barang atau jasa dengan harga ekonomis dengan kualitas memadai. Berikut adalah beberapa tempat rekomendasi yang ramah di kantong anak kos yang tinggal di Kecamatan Tembalang:

TOKO RAHMAT ADIPATIUNUS



Gambar: rahmatadipati12.blogspot.com

POJOK SEMARANG

Bagi mahasiswa yang tinggal di kos, tentunya penting untuk mengetahui tempat-tempat terbaik untuk membeli kebutuhan pokok. Sebagian mahasiswa memilih untuk berbelanja di supermarket, tapi sebagian yang lain terutama yang termasuk dalam “*kaum mendang-mending*” selalu mencari toko yang menawarkan harga murah namun dengan kualitas terbaik. Toko Rahmat Adipatiunus merupakan toko yang menyediakan berbagai macam kebutuhan sehari-hari, seperti bahan makanan, makanan ringan, minuman kemasan, aneka sabun cuci, pewangi, dan lain sebagainya. Toko ini banyak digemari oleh mahasiswa sebagai tempat membeli kebutuhan sehari-hari karena harganya yang cenderung terjangkau, dan lokasinya yang dekat dari kampus serta pemukiman yang padat anak kos. Toko ini dapat dijumpai di Jalan Adipati Unus Nomor 12, Perumda, Tembalang Baru.

BURJONI



Gambar: Ananda Haidar

Warung burjo, atau disebut juga sebagai warmindo, merupakan jenis tempat makan yang populer di kalangan mahasiswa. Saat ini burjo sudah sangat menjamur di Tembalang, tetapi salah satu burjo yang sangat digemari sebagai tempat nongkrong mahasiswa adalah Burjoni. Burjo ini menyediakan berbagai macam menu makanan dan minuman yang bervariasi, dengan menu yang paling terkenalnya kue pan-

cong. Tempatnya pun *cozy* sehingga sering dijadikan tempat berkumpul bagi mahasiswa. Terdapat beberapa cabang tempat makan Burjoni di Tembalang, di antaranya di Jalan KH. Sirojudin Nomor 5 Tembalang dan Jalan Tirto Agung Bar. V Nomor 1, Pedalangan.

MARKONI CAK ECO



Gambar: boentoro kamara

Sebagai daerah yang jauh dari pantai, menemukan tempat makan olahan laut dengan harga yang ramah mahasiswa bisa jadi tugas yang tidak mudah. Markoni Cak Eco merupakan tempat rumah makan *seafood* yang berlokasi strategis di dekat lampu merah Undip jalan Sirojudin. Hidangan yang disediakan cukup bervariasi dengan olahan aneka *seafood* dan porsi yang mengenyangkan. Lokasinya di Jl. Sirojudin pun sangat strategis di area dekat kampus utama Undip Tembalang.

WARUNG BERKAH BUDHE



Gambar: Muhammad Ahkamul Amir

POJOK SEMARANG

Banyak mahasiswa yang mencari tempat makan termurah, tapi hal lain yang sama pentingnya adalah porsi makanan. Warung Berkah Budhe ini adalah tempat makan prasmanan yang berlokasi di Jl. Gondang Tim. III No. 23, Bulusan, Kecamatan Tembalang. Tempat ini menjadi salah satu favorit mahasiswa untuk makan pagi karena harga yang sangat terjangkau, berkisar dari Rp10.000 sampai dengan sekitar Rp20.000, sesuai dengan pesanan. Jika berminat makan di sini, disarankan untuk datang pagi-pagi sebelum warung buka karena antrian yang cukup panjang. Jika datang menjelang siang, seringkali makanan di warung ini sudah mulai habis.

BILLIARD ONE CUE



Tidak hanya kebutuhan dasar seperti toko sembako dan warung makan, mahasiswa juga memiliki minat tinggi terhadap tempat hiburan yang dapat membantu melepaskan penat tanpa menguras dompet mereka. Tempat hiburan yang digemari mahasiswa bervariasi, dari destinasi wisata alam, taman hiburan, sampai karaoke. Billiard One Cue merupakan tempat bermain *billiard* yang ramai dikunjungi mahasiswa Undip karena harganya yang terjangkau. Tempat ini sangat sesuai bagi maha-

siswa yang menginginkan aktivitas yang tidak terlalu menguras tenaga, tapi tetap asyik dan ramai dinikmati bersama teman-teman. Jika ingin bermain di sini, sebaiknya *booking online* via Whatsapp terlebih dahulu. Lokasinya di Jl. Tirta Agung No. 78, Pedalangan, Kecamatan Banyumanik.

LAPANGAN KODAM DIPONEGORO



Popularitas *Jogging track*, kolam renang, dan *gym* belakangan mulai meningkat terutama bagi para penggemar olahraga. Lapangan Kodam Diponegoro merupakan lokasi olahraga yang menyediakan fasilitas kolam renang, lapangan bola hingga tempat *gym*. Fasilitas-fasilitas ini dapat dinikmati dengan hanya membayar biaya parkir untuk ke lapangan dan *gym*. Terdapat biaya berenang sebesar Rp10.000 jika ingin berenang di area kolam renang. Tempat ini juga menjadi salah satu tempat *go-to* olahraga lari atau *jogging* bagi mahasiswa sekitar Tembalang.

Penulis: Intan Alviaturrohaniyah

LENSA MAHASISWA



oleh Aqila Salsabilla



oleh Carissa Maharani

INFOGRAFIS

TIPS BERJALAN DENGAN "AMAN"

DI TROTOAR SEKITAR UNDIP!

Tahukah G'Kers, bahwa di lingkungan Universitas Diponegoro (Undip), jalanan utama cenderung terawat dengan baik. Apalagi, trotoar di sepanjang jalan utama, ukurannya sangat lebar dan jarang ada yang berlubang, bahkan tiang listrik ditempatkan sangat strategis, jadi sangat memberikan kenyamanan bagi pejalan kaki, bukan?

Namun, tetap saja, kita harus selalu waspada, karena hari apes sayangnya nggak ada di kalender. Berikut adalah "tips" dari kami untuk para pejalan kaki di trotoar sekitar area kampus Undip:



01

Siapkan Mental dan Tekad

G'Kers juga dapat mengawalinya dengan pemanasan terlebih dahulu. Hidup udah berat, ditambah berjalan kaki di daerah Tembalang, *ya jadi lebih berat lagi*



02

Pakailah Alas Kaki yang "Berani"

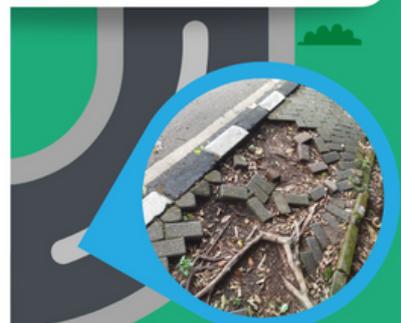
Pilihlah alas kaki yang tidak membuat kaki G'Kers merasakan kerasnya material trotoar. Semakin tebal *armor-nya* maka yakinlah, trotoar yang medannya kaya Gunung Rinjani pun akan takluk



05

Pakai Jas Hujan Dibanding Payung.

Agar pengendara di jalanan merasa aman sebaiknya kita sebagai pejalan kaki memberikan *space* lebih kepada mereka dengan memakai jas hujan. Walaupun trotoar di sekitar kampus luas, namun nggak ada salahnya *kan*, berbuat baik kepada sesama? 😊



03

Selalu Berdoa

Yang paling nggak boleh dilewatkan, *nih*, yaitu meminta keselamatan ke Sang Pencipta. Soalnya, manusia tanpa Tuhan itu kayak kapal tanpa nahkoda, mudah tersesat di lautan kehidupan, apalagi lautan penuh badai di Tembalang, *huft*.



04

Perhatikan Jalanan Pakai Mata yang di Kepala, bukan Mata Kaki!

Walaupun kita punya 2 mata kaki, tapi ingatlah, mereka itu buta. Jadi, harus sering-sering lihat sekitar, ya!

Olah Data & Desain: Aqila Salsabilla